STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI LON MALANG KABUPATEN SAMPANG

Lilis Suaibah, Ahmad Makhtum, Busro Karim, Mokh Rum
Universitas Trunojoyo Madura
lilis.suaibah@trunojoyo.ac.id

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah: 1). merumuskan strategi percepatan pengembangan objek wisata pantai Lon Malang, 2). mengetahui penerapan model Community Based Tourism (CBT) dalam pengembangan DTW pantai Lon Malang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menggunakan data primer. Data primer melalui observasi, wawancara mendalam dan focus group discussion (FGD). Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan eksplanatif. Hasil analisis menunjukkan: 1). prioritas strategi dalam pengembangan DTW pantai Lon Malang adalah; (a). menerapkan model Community Based Tourism (CBT), (b). penerapan konsep Integration Communication Marketing (IMC), (c) menjalin kerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang dan Universitas Trunojoyo Madura, dan (d). peningkatan kualitas layanan (service quality). 2). Konsep CBT diwujudkan dalam bentuk; (a). pendirian kelembangaan BUMDes Bira Tengah, Sampang dengan sepenuhnya melibatkan partisipasi masyarakat lokal, baik dalam proses pendirian, pembiayaan, manajemen, maupun pengembangan unit-unit usaha, (b). pengembangan DTW pantai Lon Malang diarahkan kepada konsep wisata berwawasan lingkungan dan sesuai dengan kearifan lokal.

Kata Kunci: Pantai Lon Malang, BUMDes, Community Based Tourism

PENDAHULUAN

Madura merupakan salah satu pulau di Jawa Timur yang memiliki Daya Tarik Wisata (DTW) yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi lokal. Dampak dari perkembangan sektor pariwisata akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat (Suaibah, L., 2017). Madura sebagai suatu pulau yang memiliki peninggalan sejarah, keragaman budaya, pesona alam, dan tradisi yang mengakar di masyarakat merupakan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke DTW yang ada di Madura. Setiap kabupaten di Madura memiliki DTW yang beragam. Berdasarkan pemetaan Pusat Penelitian Pengembangan Wilayah Ekonomi dan Pembangunan LPPM Universitas Trunojoyo (2017) terdapat delapan puluh tiga DTW yang tersebar di empat kabupaten yang ada di Madura, yaitu kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep.

Kedudukan pariwisata sebagai salah satu pilar pembangunan nasional maupun tingkat daerah menunjukkan posisi dan peran penting sektor pariwisata terhadap peningkatan devisa, pendapatan asli daerah (PAD), penyerapan tenaga kerja, mendorong investasi, dan

pembangunan desa secara berkelanjutan (Perda Provinsi Jawa Timur No. 6, 2019). Efek pengganda yang ingin dicapai dari perkembangan pariwisata adalah tumbuhnya sektor lainnya sebagai pendukung sektor pariwisata seperti sektor perdagangan, jasa, transportasi, dan industi kreatif yang memiliki potensi untuk meningkatkan PAD. Setiap daerah hendaknya menggali potensi DTW di masing-masing kabupaten yang dapat dijadikan sebagai ikon DTW. Penentuan DTW didasarkan pada beberapa kriteria, salah satunya adalah berbasis masyarakat dan kearifan lokal (Sugiyarto dan Amaruli, R.J., 2018).

Kearifan lokal adalah seperangkat pengetahuan dan praktik-praktik, nilai-nilai budaya lokal dan keagamaan, yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Vitasurya, 2016; Sugiyarto dan Amaruli, R.J., 2018). Kearifan lokal merupakan penciri suatu daerah, yang berpotensi untuk pengembangan wilayah. Potensi masyarakat, budaya, dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi produk kreativitas daerah yang memiliki nilai ekonomi (Sugiyarto dan Amaruli, R.J., 2018). Pembangunan dan pengembangan pariwisata di pedesaan seharusnya didasarkan pada potensi wilayah (Perda Provinsi Jawa Timur No. 6, 2019), kearifan lokal (Badriah, C., et.al., 2018), dan modal sosial yang ada di desa (Ngurah, I.D.G., dan Utama, M.S., 2018).

Salah satu model pengembangan pariwisata yang sesuai dengan budaya masyarakat pedesaan, kearifan lokal dan potensi modal soial adalah model pembangunan pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* (Rum, 2019). Akhir-akhir ini model *Community Based Tourism* (CBT) banyak digunakan untuk pengembangan pariwisata dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). CBT sebagai bentuk pengelolaan pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk terlibat langsung dalam manajemen dan pengembangan pariwisata, mengontrol, maupun sebagai investor dalam pembiyaan pengembangan pariwisata (Hausher, N., 2005). Terdapat tiga unsure penting dalam CBT, yaitu; menempatkan masyarakat lokal sebagai pengambilan keputusan, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariswisata, dan pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat (Pookaiyaudom, Gulapish, 2013). Inti dari model CBT adalah pemberian ruang seluas-luasnya kepada masyarakat dan organisasi lokal untuk mengelola dan memanajemen sumberdaya pariwisata (Nurhidayati, S.E., dan Fandeli, C., 2012).

Pantai Lon Malang merupakan salah satu DTW di Kabupaten Sampang Madura, yang mulai dikembangkan oleh masyarakat Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, sejak tahun 2016. Sebelumnya keindahan alam dan pasir putih yang ada di pantai Lon Malang belum terawat dengan baik. Selanjutnya, Pemerintah Desa bersamana masyarakat pada tahun 2016 berinisiatif untuk mengembangkan potensi alam yang ada menjadi sebuah destinasi

pariwisata yang potensial dan memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Pengembangan DTW Lon Malang tak lepas dari perjuangan Kepala Desa Bira Tengah, dukungan masyarakat, pemerintah daerah, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang. Kunci sukses model CBT adalah penguatan hubungan dan kerjasama antar masyarakat dan pengelola objek wisata. Model CBT akan berhasil jika didukung oleh pemberdayaan masyarakat, potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia (Ngurah, I.D.G., dan Utama, M.S., 2018).

Eksistensi dan perkembangan DTW, dipengaruhi oleh kualitas layanan yang dirasakan oleh wisatawan (Suaibah, L., 2017). Kunjungan secara berulang akan dilakukan oleh wisatawan, jika preferensi mereka terpenuhi. Peningkatan kualitas layanan DTW pantai Lon Malang, dibutuhkan peran serta pemerintah dalam mengenalkan keanekaragamaan objek wisata yang ada. Selain itu, diperlukan perbaikan dan penambahan sarana pendukung yang ada di setiap objek wisata. Sebagaimana pendapat Shim (2010), dengan semakin ketatnya persaingan usaha, perkembangan teknologi, dan perubahan perilaku konsumen, maka pengelola DTW di Madura, idealnya menerapkan komunikasi pemasaran terpadu (*Integrated Marketing Communication*).

Sebagai DTW yang baru dikembangkan, keberadaan pantai Lon Malang, membutuhkan perencanaan strategis, konsep implementasi model CBT dan kajian ilmiah, sehingga bisa memberikan dampak yang lebih besar terhadap pendapatan masyarakat dan daerarah, serta penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan memiliki relevansi yang kuat terhadap pengembangan wisata pantai Lon Malang sebagai aset potensial Bumdes Desa Bira Tengah, Sampang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui strategi BUMDes Desa Bira Tengah dalam pengembangan DTW pantai Lon Malang, (2). mengetahui penerapan model *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengembangan DTW pantai Lon Malang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif melalui obserasi secara langsung dan *indepth interview* dengan pihak-pihak terkait penelitian. *Indept interview* dilakukan kepada Kepala Desa Bira Tengah, Sampang, pengelola DTW Lon Malang, Kepala Bidang Destinasi Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang, serta peneliti bidang pariwisata Madura. *Indepth interview* dilakukan untuk memperoleh data primer yang diperoleh dari sumber asli dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode survey yang menggunakan pertanyaan secara terstruktur, atau dengan bantuan kuisioner.

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu pantai Lon Malang Desa Bira Tengah, dengan pertimbangan DTW tersebut dikelola oleh BUMDes dan menerapkan model *Community Based Tourism* (CBT). Pertimbangan lainnya, dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pakar pariwisata dan stakeholders, DTW Lon Malang merupakan salah satu ikon DTW di Kabupaten Sampang, yang diproyeksikan sebagai Daya Tarik Wisata (DTW) unggulan daerah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisa Strenght, Weakness, Opportunity and Threats (SWOT). Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis potensi, permasalahan, peluang, dan ancaman pada DTW pantai Lon Malang. Disamping itu, analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui strategi BUMDes Desa Bira Tengah dalam pengembangan DTW pantai Lon Malang. Tahapan analisis SWOT (Rangkuti, 2010) meliputi: (1). Menganalisis faktor internal dan eksternal, dan (2). Membuat analisa Faktor Strategi Internal atau Internal *Strategic Factors Analysis* (IFAS) dan analisa Faktor Strategis Eksternal atau *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS).

Untuk menjawab tujuan kedua dan ketiga dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan DTW Pantai Lon Malang

Untuk mendapatkan Strategi yang bisa dilakukan dalam pengembangan Pantai Lon Malang terlebih dahulu menguraikan dalam bentuk tabel terkait dengan faktor Internal dan Eksternal. Selanjutnya memberikan ulasan dalam bentuk tabel matrix SWOT untuk merumuskan strategi yang bisa dilakukan oleh BUMDes.

Berdasarkan matrik SWOT di atas, Pengurus BUMDes Desa Bira Tengah menyusun Rencana Strategis (RENSTRA) pengembangan Pantai Lon Malang periode 2019-2024 dan program kerja tahun 2019-20120.

Gambar 1. Destinasi Wisata Lon Malang Kabupaten Sampang

Tabel 1. Matrik SWOT Strategi Pengembangan DTW Pantai Lon Malang

FAKTOR INTERNAL FAKTOR EKSTERNAL	KEKUATAN (S=STRENGTHS) 1. Memiliki potensi sumberdaya alam 2. Memiliki potensi modal sosial.	KELEMAHAN (W=WEAKNESSES) 1. Permodalan rendah.
PELUANG (O=OPPORTUNITIES) 1. Dukunan pemerintah daerah. 2. Dukungan Universitas Trunojoyo Madura 3. Akses ke lembaga perbankan.	STRATEGI SO 1. Percepatan pengembangan pantai Lon Malang dengan menggunakan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) 2. Peningkatan dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang terhadap pengembangan pantai Lon Malang. 3. Pengoptimal peran modal sosial.	STRATEGI WO 1. Peningkatan jumlah investasi masyarakat. 2. Menjalin kerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang dan Universitas Trunojoyo Madura 3. Mengakses skema kredit lunak dari perbankan untuk pengembangan pantai Lon Malang.
ANCAMAN (T=TREATHS) 1. Objek wisata lain yang lebih menarik di Madura	STRATEGI ST 1. Penerapan konsep *Integration Communication Marketing* (IMC) 2. Peningkatan jumlah wahana, atraksi di DTW pantai Lon Malang. 3. Peningkatan promosi melalui media online dan media sosial.	STRATEGI WT 1. Peningkatan kualitas layanan (*service quality*) DTW pantai Lon Malang.

Sumber: Indept Interview dan FGD dengan Kepala Desa Bira Tengah dan Pengelola Pantai Lon Malang, 2019.

Berdasarkan pembobotan matrik SWOT, didapat prioritas strategi dalam pengembangan DTW pantai Lon Malang, sebagai berikut:

1) Percepatan pengembangan pantai Lon Malang dengan menggunakan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT).
2) Penerapan konsep *Integration Communication Marketing* (IMC) dalam pemasaran DTW pantai Lon Malang.
3) Menjalin kerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang dan Universitas Trunojoyo Madura.
4) Peningkatan kualitas layanan (*service quality*) DTW pantai Lon Malang.

Penerapan Model Community Based Tourism (CBT)

Pantai Lon malang berdiri pada tahun 2016, yang diinisiasi oleh kepala desa dengan para pemuda desa untuk mengembangkan potensi sumberdaya alam yang dimiliki menjadi daya tarik wisata yang memilki nilai ekonomis dan mmapu memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Pengembangan DTW Lon Malang, juga tak lepas dari dukungan masyarakat,Bupati Kabupaten Sampang, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang. Sehingga pantai Lon Malang dapat berkembang dengan cepat, menjadi salah satu destinasi unggulan Kabupaten Sampang.

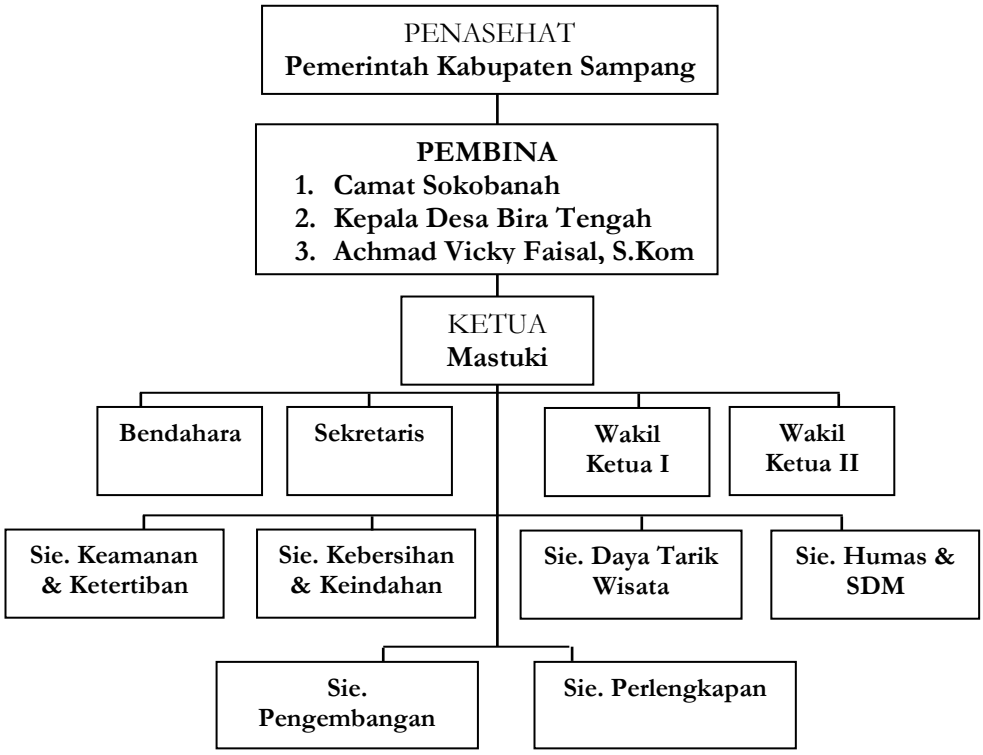

Gambar 2. Struktur Organisasi Pantai Lon Malang

Pantai Lon Malang, secara majaerial merupakan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BumDes) desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. Struktur organisasi DTW pantai Lon Masang disajikan pada gambar 2.

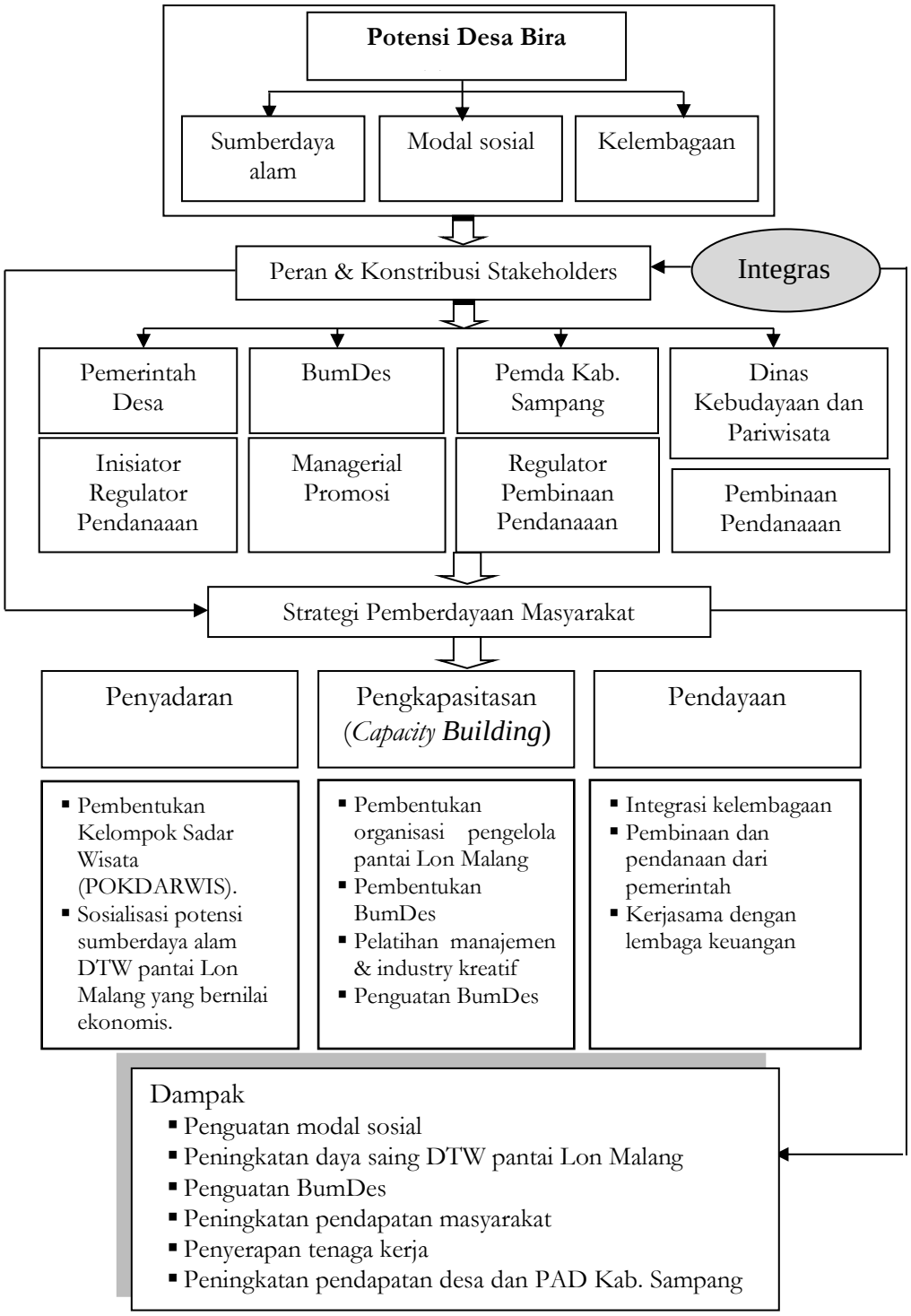

Gambar 3. Model CBT Pantai Lon Malang (Diadopsi dari: Rahayu,et.al., 2015)

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembanagn DTW pantai Lon Malang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Pada tahap penyadaran, masyarakat diberikan penyadaran bahwa Desa Bira Tengah meliki potensi sumberdaya alam, ekonomi, modal sosial, dan kelembagaan yang bisa dikembangkan menjadi

daya tarik wisata dan kegiatan ekonomi produktif. Kepala Desa Bira Tengah memberikan penyadaran kepada kelompok pemuda dan masyarakat desa bahwa DTW Lon Malang memiliki peluang dan potensi yang cukup besar menjadi salah satu pariwisata unggulan di Madura, karena keindahan alam dan pantai yang dimiliki oleh Desa Bira Tengah.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang, juga memberikan penyadaran kepada masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Sampang tentang prospek dan potensi pengembangan DTW Lon Malang. Secara bisnis dan ekonomis, keberadaan DTW Lon Malang dapat meningkatkan pendapatan bagi desa Bira Tengah maupun Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sampang, serta berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja.

Tahap pengkapasitasan juga disebut dengan *capacity building* yang meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai (Wahyuni, D., 2018). Peningkatan kapasitas dilakukan melalui: pembentukan BumDes Bira Tengah, pengorganisasian, pelatihan manajemen pariwisata, pelatihan industri kreatif, dan penguatan kelembagaan BUMDes Bira Tengah. Pengkapasitasan sistem nilai dilakukan melalui penyusunan sistem dan prosedur usaha, penyusunan Angggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART), serta tata nilai pengelolaan Pantai Lon Malang yang sesuia dengan norma, budaya Madura, dan nilai-nilai Agama Islam.

Tahap ketiga adalah pendayaan. Pengembangan pantai Lon Malang membutuhkan integrasi dan dukungan stakeholders, baik berupa program, pembiayaan, maupun pembinaan. Dukungan kebijakan, dana, dan pembinaan dari Pemerintah Kabupaten Sampang dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang diharapkan dapat meningkatkan kuliatas layanan DTW Lon Malang. Perguruan Tinggi, melalui kegiatan penelitian dan pemberdayaan masyarakat, juga efektif dalam meningkatkan daya saing DTW pantai Lon Malang. Peran perbankan dalam hal program kredit modal, diharapkan dapat dijadilakn salah satu alternative sumber pembiayaan fasilitas dan wahana DTW pantai Lon Malang.

Keberadaan DTW pantai Lon Malang selama ini telah berdampak pada peningkatan sosial ekonomi masyarakat. Disampling itu, juga melestarikan ekologi dan budaya Madura yang berbasis kearifan lokal. Hasil FGD dengan stakeholders dan pakar pariwisata, menyepakati bahwa pantai Lon Malang merupakan salah satu DTW berkearifan lokal unggulan Kabupaten Sampang.

SIMPULAN

1. Prioritas strategi pengembangan DTW pantai Lon Malang diantaranya adalah; penerapan model *Community Based Tourism* (CBT), penerapan konsep *Integration Communication Marketing*

(IMC), menjalin kerjasama dengan pemerintah dan perguruan tinggi, dan peningkatan kualitas layanan (*service quality*)

2. Penerapan model *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengembangan DTW pantai Lon Malang terdiri dari tiga tahap, yaitu penyadaran, *capacity building*, dan pendayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Badriah, C. Hidayat, W, & Sudarti 2018, Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2 (1): 95 – 03

Hausler, N 2005, *Definition of Community Based Tourism*. Tourism Forum International at the Reisepavillon. Hanover 6 Pebruari 2005.

Ngurah, IDG & dan Utama, MS 2018. Peran Modal Sosial, Potensi Pariwisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Strategis Pariwisata Lebih. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7 (6): 1647-1666

Nurhidayati, SE & Fandeli, C 2012, Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Jawa Timur. *Jejaring Administrasi Publik*, 4 (1): 36-46.

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017– 2032.

Pookaiyaudom, Gulapish, 2013, The Integrated Learning of Community-Based in Thailand. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 106 (2013): 2890-2898.

Rahayu, S, Dewi U, & Fitriana, KN 2015, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*, Laporan Penelitian, Universitas Negeri Yogyakarta.

Rangkuti, F., 2010. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta, PT Gramedia Utama.

Rum, M., 2019. Strategi Pengembangan Wisata Lembah Dilem Sebagai Aset Potensial Bumdes Desa Dilem, Kepanjen, Malang. Prosiding Seminar Nasional Balitbang Provinsi Jawa Timur.

Suaibah, Lilis. 2017. *Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura.* Pamator, Vol 10 (2), 2017. p 146-151.

Sugiyarto dan Amaruli, R.J., 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 7 (1), 2018. p. 45-52.

Vitasurya, V. R. (2016). Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta. Procedia (Social and Behavioral Sciences), 97-108